

Studi Semiotika Anxiety Disorder pada Serial Drama Thirteen Reasons Whyseason 4 Episode 3 Di Netflix

Anxiety Disorder Semiotics Study on The Drama Series Thirteen Reasons Whyseason 4 Episode 3 on Netflix

Muhammad Arif Anwar Lubis, Nadra Ideyani Vita* & Ilma Saakinah Tamsil

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Kecemasan/Anxiety adalah suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Kecemasan bisa menjadi abnormal bila tingkatannya tidak sesuai dengan proporsi ancaman. Kecemasan/Anxiety merupakan salah satu kasus yang sering dimunculkan dalam adegan-adegan pada film, Salah satunya terdapat pada film yang penulis teliti yaitu Thirteen Reasons Why Season 4. Penelitian ini fokus pada pemaknaan pesan tentang Anxiety Disorder dari karakter Clay Jensen yang terkandung dalam serial drama Thirteen Reasons Why Season 4. Dalam pembahasannya, disusun beberapa rumusan masalah, yaitu: bagaimana unsur Anxiety Disorder yang terdapat pada episode 3 serial ini dan bagaimana Signifier dan Signified dari Anxiety Disorder pada episode 3 serial ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana unsur Anxiety Disorder yang terdapat pada serial ini dan bagaimana bentuk Signifier dan Signified dari Anxiety Disorder pada serial ini. Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian kualitatif analisis semiotika. Unit analisis penelitian ini adalah potongan-potongan gambar, teks, suara, atau bunyi- bunyian yang terdapat dalam Episode 3 Serial Drama "Thirteen Reasons Why Season 4". Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure dengan dua tahap yakni penanda dan petanda. Hasil dari penelitian ini melalui triangulasi data adalah gejala Anxiety dari Clay diklasifikasikan ke Generalize Anxiety Disorder.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Anxiety Disorder, Thirteen Reasons WhySeason 4

Abstract

Anxiety is a state of apprehension or a state of worry that complains that something bad will happen soon. Anxiety can become abnormal if the level is not in proportion to the threat. Anxiety/Anxiety is one of the cases that often appears in scenes in films, one of which is found in the film that the author studied, namely Thirteen Reasons Why Season 4. This study focuses on the meaning of the message about Anxiety Disorder from the character Clay Jensen contained in the drama series. Thirteen Reasons Why Season 4. In the discussion, several problem formulations are formulated, namely: how are the elements of Anxiety Disorder contained in episode 3 of this series and how are Signifier and Signified of Anxiety Disorder in episode 3 of this series. The purpose of this study was to find out how the elements of Anxiety Disorder contained in this series and how the Signifier and Signified form of Anxiety Disorder in this series. This type of research is a qualitative research semiotic analysis. The unit of analysis of this research is the pieces of images, texts, sounds, or sounds contained in Episode 3 of the Drama Series "Thirteen Reasons Why Season 4". Data analysis in this study used the semiotic method of Ferdinand de Saussure with two stages, namely the signifier and the signified. The result of this research through triangulation of data is that Clay's Anxiety symptoms are classified into Generalize Anxiety Disorder.

Key Word : Semiotic Analysis, Anxiety Disorder, Thirteen Reasons Why Season 4

How to Cite: Muhammad Arif Anwar Lubis, Nadra Ideyani Vita & Ilma Saakinah Tamsil, (2022). Studi Semiotika Anxiety Disorder Pada Serial Drama Thirteen Reasons Whyseason 4 Episode 3 Di Netflix. *Jurnal Antropologi Sumatera*. 20 (1): 50.

*E-mail: nadraideyani@staff.uma.ac.id

ISSN 1693-7317 (Print)
ISSN 2597-3878 (Online)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Anxiety Disorder atau Kecemasan Berlebihan merupakan salah satu kasus yang sering dimunculkan dalam adegan-adegan pada film. Di Indonesia, kecemasan berlebihan merupakan sebuah penyakit mental yang sudah sering terjadi di masyarakat. Survei Global Health Data Exchange 2017 menyatakan ada 27,3 juta orang di Indonesia mengalami gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan yang palingtinggi adalah *Anxiety Disorder* yang jumlah pengidap nya lebih dari 8,4 juta jiwa. Kejadian *Anxiety Disorder* ini merupakan kejadian yang terjadi di realitas kita dan sering diangkat ke film. Contohnya seperti film garapan Brett Haley pada tahun 2020 yang berjudul *All The Bright Place*. Dan juga film yang sukses mendapatkan Gelar Golden Lion di Festival Film Internasional Venezia pada tahun 2019, yaitu *The Joker*. *Thirteen Reasons Why* adalah serial drama yang diproduksi oleh platform yang berdomisili di California, Amerika Serikat yaitu Netflix.Inc. Film ini diadaptasi oleh Brian Yorkey berdasarkan Novel *Thirteen Reasons Why* yang ditulis oleh Jay Asher pada tahun 2007.

Serial ini menceritakan tentang seorang siswa bernama Clay Jensen yang Clay Jensen (diperankan oleh Dylan Minnette) yang suatu hari mendapat kiriman paket yang berisi 7 Kaset (Tape) yang di masing- masing sisinya ditulis angka 1- 13. Clay yang penasaran, akhirnya memutar kaset dengan sisi nomer 1. Clay terkejut, suara yang ia dengar adalah suara Hannah Baker (diperankan oleh Kathrine Langford) yang telah meninggal beberapa bulan yang lalu akibat bunuh diri. Dan di kaset – kaset tersebut, Hannah Baker menceritakan 13 alasan mengapa ia bunuh diri. Setelah merilis musim pertamanya pada tanggal 31 Maret 2017, serial ini berhasil masuk beberapa nominasi ajang penghargaan. Antara lain ; Nominasi untuk Katherine Langford sebagai “*Best Performance By An Actress In A Television Series - Drama*” pada ajang GOLDEN GLOBES 2018 (dilansir dari refinery29.com), dan menjadi Pemenang untuk Carl Franklin sebagai “*Outstanding Directing in a Dramatic Series*” dalam ajang NAACP (National Association for the Advancement of Colored People) IMAGES 2018 (dilansir dari kincir.com). Serial ini berlanjut ke musim 2 pada tanggal 6 Juni 2018, dimana pada season 2 ini menceritakan tentang rekaman dari kaset – kaset Hannah yang sudah tersebar *online*, dan membuat nama – nama yang ada didalam kaset tersebut harus bersaksi di pengadilan.

Pada Season 4 yang juga sekaligus merupakan season final dari serial ini, film ini bercerita tentang Clay Jensen, seorang lelaki dari Ohio, Amerika Serikat yang secara tidak sadar mengidap *Anxiety Disorder* / kecemasan dikarenakan Clay dan beberapa teman nya melakukan penyelamatan terhadap teman mereka Alex Summers, karena telah membunuh Bryce Walker dan bersama sama merencanakan serta membuat suatu plot untuk menjebak seseorang bernama Montgomery de la Cruz sebagai tersangka pembunuhan Bryce Walker yang berdampak kepada kematian Montgomery de la Cruz dikarenakan mendapat kekerasan selama berada di penjara. Alih alih melakukan suatu tindakan yang heroik, Clay malah mengalami kecemasan akibat apa yang Clay dan teman – teman nya rencanakan tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan dan juga ada seseorang yang diduga mengetahui tentang perbuatan yangtelah mereka lakukan kepada Montgomery de la Cruz tersebut.

Dalam menganalisis *Anxiety Disorder* / Kecemasan ini, penulis menggunakan analisis semiotika dimana semiotika merupakan sebuah pendekatan untuk menganalisis media yang dimana pada penelitian ini merupakan sebuah film dengan asumsi bahwa media tersebut dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Penulis menggunakan pendekatan semiotika menurut Ferdinand De Saussure dimana menurut Saussure “tanda terdiri dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signifier* atau penanda, dan konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signified*.” Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis adegan - adegan pada serial drama *Thirteen Reasons Why Season 4* yang mengandung unsur *Anxiety Disorder* dengan judul “ANALISIS SEMIOTIKAFILM *THIRTEEN REASONS WHY SEASON 4* (Studi Semiotika Anxiety Disorder pada serial drama *Thirteen Reasons Why Season 4* Episode 3 Di Netflix)”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan keadaan yang sedang berlangsung/ keadaan nyata dan selanjutnya memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan pada ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Metode penelitian ini didukung oleh Wawancara yang merupakan bentuk interaksi dialogis antara peneliti dan informan. Data yang ditelusuri melalui pemahaman informan adalah informasi tentang persepsi mereka tentang makna dari tanda-tanda *anxiety disorder* pada film *Thirteen Reasons Why Season 4* dari sudut pandang psikologis dan sudut pandang komunikasi . Sifat wawancara yang digunakan ialah wawancara mendalam (*indepth interview*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Serial Drama *Thirteen Reasons Why Season 4*

Pada musim keempat sekaligus musim terakhir ini, para tokoh tengah dihadapkan dengan mempersiapkan hari kelulusan yang semakin dekat. Di sisi lain, mereka harus berjuang untuk menyimpan rapat-rapat rahasia kelam di masa lalu karena dapat mengancam masa depan mereka. Cerita dimulai saat Clay mengalamimimpi buruk dimana Clay berjumpa dengan Monty yang ternyata masih hidup di penjara dan tiba-tiba menyerang Clay. Setelah mimpi itu, hari-hari Clay menjadi sangat buruk dan dipenuhi kecemasan. Semuanya semakin kacau setelah ada coretan pilox di dinding sekolah yang bertuliskan “Monty Was Framed” yang menyebabkan Kecemasan / Anxiety Clay menjadi semakin menjadi-jadi. Clay takut dikarenakan plot yang mereka rahasiakan dan kunci rapat-rapat sudah ada yang mengetahuinya dan takut rahasia mereka ini akan dibongkar oleh seseorang yang menuliskan tulisan di dinding sekolah tersebut.

Pada episode 3 musim ke 4 ini, Clay Jensen semakin cemas dengan ditingkatkannya sistem keamanan di Liberty High School mereka dikarenakan insiden “monty was framed” yang terjadi. Ditambah lagi, Clay mendapatkan panggilan dari orang yang menutup identitasnya. Orang didalam panggilan tersebut mengatakan akan ada masalah yang terjadi bila clay tidak mau mengangkat telepon dan menuruti perkataannya dari telepon tersebut.

Gambaran Umum Informan

Faadhil., M. Psi. Psychologist adalah seorang psikolog yang masih aktif bekerja sebagai *Associate* Psikolog di Discoverme Career Development, Medan (Agustus 2018 – Sekarang), Psikolog di TMC Indonesia, Medan (Oktober 2021 – Sekarang), dan Associate Psikolog di Assessment Center PT LPP Agro Nusantara, Medan (Agustus 2018 – Sekarang). Beliau juga pernah menjadi *Associate* Psikolog di Engineering Career Center UGM, Yogyakarta (Februari 2017 - April 2018). Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Medan Area, Medan pada tahun 2013, dan pendidikan S2 di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 2018 dengan mayor Psikologi Pendidikan.

Emilia Ramadhani, S.Sos, S. Psi, M.A adalah seorang Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang masih aktif mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara sejak tahun 2006 - 2022. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 nya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan pada tahun 1997, dan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Medan pada tahun 1998. Kemudian, beliau menyelesaikan pendidikan S2 di *Faculty of Mass Communication* di *University Sains Malaysia* pada tahun 2012. Beliau masih menjalankan pendidikan S3 nya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan sejak tahun 2020 - sekarang. Beliau juga memegang jabatan sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi sejak tahun 2016 - 2022, dan juga Koordinator Bidang Humas, KORPRI FISIP USU sejak Tahun 2018 – sekarang.

Analisis Semiotika

Dalam penelitian ini, penulis menemukan tanda - tanda *Anxiety Disorder* yang penulis dapatkan dengan menggunakan metode semiotika dari Ferdinand De Saussure. Tanda - tanda yang penulis temukan berasal dari ekspresi tokoh, gerakan tokoh, dialog yang diucapkan oleh tokoh, dan juga *miss en scene* yang ada pada *scene - scene* yang sudah penulis bagi menjadi 8 *scene*. Tokoh yang penulis teliti disini ialah sang tokoh utama dari serial ini yaitu Clay Jensen. *Anxiety Disorder* yang diidap oleh Clay Jensen inilah yang penulis teliti melalui potongan - potongan adegan dalam episode 3 dari serial drama ini. Mengacu dari buku *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*, *Anxiety Disorder* merupakan sebuah gangguan kesehatan mental yang memiliki klasifikasi lagi seperti *Separation Anxiety Disorder*, *Social Phobia*, *Generalize Anxiety Disorder*, dan masih banyak lagi. Seseorang dapat dikatakan mengidap salah satu dari gangguan kesehatan mental tersebut bila memenuhi *Diagnostic Criteria* / gejala - gejala dari gangguan kesehatan mental ini. Melalui identifikasi *signifier* dan *signified* yang terdapat dalam potongan *scene scene* dalam serial ini.

Clay sulit untuk mengendalikan kecemasannya, sehingga perilaku yang ia tunjukkan ke teman-temannya sedikit abnormal. Seperti pada saat Clay disuruh oleh si penelpon asing untuk membuat sebuah perkelahian dan sesaat setelah itu Clay membuat perkelahian dengan temannya, Zach. Juga pada saat Clay sedang diajak berbicara dengan

Ani dan Clay sama sekali tidak mendengarkan apa yang dikatakan Ani. Clay juga memiliki gejala-gejala seperti gelisah, mudah lelah, dan pikiran yang kosong. Hal-hal inilah yang membuat Clay sering memiliki halusinasi yang ditunjukkan dalam beberapa *scene* yang penulis teliti. Kecemasan dan kekhawatiran Clay juga mengganggu fungsi sosialnya. Dapat dilihat dari bagaimana Clay menghindari Justin dan juga pada saat dia menghindari Ani. Kecemasan dari Clay ini tidak didapatkan dari efek samping obat-obatan tertentu, dibuktikan dari tidak adanya *scene* Clay yang mengonsumsi obat-obatan apapun dalam serial ini.

Abangda Faadhil, M. Psi. Psikolog selaku narasumber pada penelitian ini berpendapat bahwa *symptom – symptom* yang terjadi pada Clay bila dilihat dari apa yang dilalui Clay didalam kesehariannya pada episode ini, mengacu kepada *Generalize Anxiety Disorder*. Dimana Clay memenuhi kriteria dari *Diagnostic Criteria* untuk seseorang bisa dikatakan mengidap *Generalize Anxiety Disorder*, Antara lain :

1. Kecemasan atau kekhawatiran yang berlebihan yang timbul hampir setiap hari, sepanjang hari, terjadi sekurangnya 6 bulan, tentang sejumlah aktivitas atau kejadian (seperti pekerjaan atau aktivitas sekolah).
2. Individu sulit untuk mengendalikan kecemasan dan kekhawatiran
3. Kecemasan diasosiasikan dengan 6 gejala berikut ini (dengan sekurang-kurangnya beberapa gejala lebih banyak terjadi dibandingkan tidak selama 6 bulan terakhir), yaitu kegelisahan, mudah lelah, sulit berkonsentrasi atau pikiran kosong, iritabilitas, ketegangan otot, dan gangguan tidur (sulit tidur, tidur gelisah atau tidak memuaskan).
4. Kecemasan, kekhawatiran, atau gejala fisik menyebabkan distress atau terganggunya fungsi sosial, pekerjaan, dan fungsi penting lainnya.
5. Gangguan tidak berasal dari zat yang memberikan efek pada fisiologis (memakai obat-obatan) atau kondisi medis lainnya (seperti hipertiroid).
6. Gangguan tidak dapat dijelaskan lebih baik oleh gangguan mental lainnya (seperti kecemasan dalam gangguan panik atau evaluasi negatif pada gangguan kecemasan sosial atau sosial fobia, kontaminasi atau obsesi lainnya pada gangguan obsesif-kompulsif, mengingat kejadian traumatik pada gangguan stress pasca traumatik, penambahan berat badan pada anorexia nervosa, komplin fisik pada gangguan gejala somatik atau delusi pada gangguan schizopreniaor).

Ibu Emilia Ramadhani, S.Sos, S. Psi, M.A selaku narasumber pada penelitian ini berpendapat bahwa Clay Jensen sebenarnya adalah pemuda yang baik, namun apa yang Clay rencanakan bersama teman-temannya berakhir diluar dari harapannya. Sehingga membuatnya merasa bersalah atas apa yang telah dilakukannya. Penulis juga melihat perasaan bersalah dari Clay ini pada adegan dimana Clay digiring ke lapangan *football* oleh si penelpon asing/ anak *football*. Melihat Monty yang bersimba darah disitu membuatnya panik dan menangis karena merasa sangat bersalah padahal yang ia kira Monty itu

hanyalah sebuah manekin. Perasaan bersalah Clay terhadap kematian Monty ini yang menjadi pemicu Clay sangat cemas saat menghadapi si penelpon asing pada episode ini.

Penulis juga melihat *camera movement* dan *tone* warna berperan dalam membentuk persepsi penonton terhadap suasana yang sedang dibangun didalam *scene - scene* yang terdapat didalam serial ini. Seperti pada saat Clay terkunci diruang cuci foto. Secara harfiah, ruangan cuci foto memang menggunakan lampu yang berwarna merah dan sangat tertutup. Namun keadaan dan pencahayaan diruangan tersebut membangun ketegangan secara *cinematographie* selain dari dialog sang, raut wajah, dan juga gestur Clay. *Camera movement* pada saat dibuat menjadi *point of view* Clay sewaktu melihat jajaran hasil cucian foto yang digantung kemudian perlahan *zoom in* ke hasil cucian foto yang berada ditengah memberi makna secara tidak langsung dimana hasil cucian foto yang ditengah tersebut menjadi *trigger* yang menimbulkan kecemasan dari Clay muncul pada adegan ini. Pada *scene* saat Clay berada dikamar mandi, *tone* dibuat berwarna kebiru - biruan dan cenderung gelap. Hal tersebut memberikan kesan lebih suram lagi selain dari kesuraman yang sudah dibangun dari dialog antara Clay dan si penelpon asing pada *scene* ini.

SIMPULAN

Anxiety Disorder yang diidap oleh Clay Jensen pada serial drama ini digambarkan melalui penanda / *Signifier* seperti Clay yang sering menghindari teman - teman nya agar tidak terlihat mencurigakan, menampik saat teman - teman nya bertanya tentang keadaannya, berhalusinasi, dan berprasangka buruk. Petanda / *Signified* dari penanda yang telah diteliti menggambarkan Clay yang mengidap *Generalize Anxiety Disorder* dan juga Clay yang menyesali perencanaan yang sebelumnya ia dan teman - teman nya rencanakan namun berakhir tidak sesuai harapan. Sehingga, teror - teror yang sebenarnya hanya lah *prank* dari rekan *football* Monty ia rasakan begitu nyata. Clay dan teman - teman nya adalah remaja yang masih sangat rentan dan terlalu muda untuk melakukan perencanaan - perencanaan seperti memenjarakan Monty untuk menyelamatkan Alex tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi dalam jangka panjang. Terutama pada Clay Serial drama *Thirteen Reasons Why Season 4* ini sebenarnya bukan serial yang berfokus membahas tentang *Anxiety Disorder* ataupun tentang *Mental Illness*. Serial drama ini lebih membahas tentang para remaja yang harus mengunci rapat - rapat rahasia kelam yang dapat mengancam masa depan mereka. Namun dalam serial ini terkhusus nya pada episode yang penulis teliti yakni episode 3, banyak sekali memiliki pesan - pesan tentang *Anxiety Disorder* yang dimiliki Clay Jensen sang karakter utama yang terjadi dikarenakan rencana yang terjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan dan lingkungan yang kurang *aware* terhadap *Anxiety Disorder* yang Clay miliki. Sehingga *prank* yang dilakukan oleh anak - anak *football* kepada Clay tidak hanya menjadi sebuah *prank*, tapi juga menjadi pemicu untuk menimbulkan kecemasan pada Clay.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Ardianto dan Erdinaya. 2004. *Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : simbiosis Rekatama
Media American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*. Washington: American Psychiatric Publishing.
Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers

Muhammad Arif Anwar Lubis, Nadra Ideyani Vita & Ilma Saakinah Tamsil, Studi Semiotika Anxiety Disorder Pada Serial Drama Thirteen Reasons Whyseason 4 Episode 3 Di Netflix

- Effendy, Onong Uhcjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Cetakan Ke-1 Jakarta: Caps.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi & Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press.
- Morissan. 2013. *Teori komunikasi : individu hingga massa*. Jakarta :Kencana.
- Nawiroh, Vera. 2015. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nevid, Jeffrey S, dkk. 2005. *Psikologi Abnormal edisi kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadan, M. P. 2013. Hubungan antara penerimaan perkembangan fisik dengan kematangan emosi pada remaja awal. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian-Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabaru Press.
- Sundari, S. 2005. *Kesehatan Mental dalam Kehidupan* . Jakarta : Rineka Cipta
- Syah Putra, Dedi Kurnia. 2011. *Media dan Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wenar, C., & Kerig, P. 2005. *Developmental psychopathology from infancy through adolescence* (5ed.). New York : Mc-Graw-Hill.
- Wright, Charlers R. 1988. *Sosiologi Komunikasi Massa* (Terjemahan Liliwati Trimo). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Falah, Roby Johan. 2018. Pilihan Media Massa Sebagai Sumber Informasi Bagi Remaja di Kelurahan Ngagel Rejo, Kota Surabaya. Dakwah dan Komunikasi. Skripsi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Guna Surabaya
- Guntara, Ilham Raka. 2018. Analisis Semiotik Unsur *Bullying* Pada Film Animasi *Zootopia*. Dakwah dan Komunikasi. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Mulyani. 2016. Pengaruh Media Massa Terhadap Etika Berbusana Pada Remaja Putri Di Desa Mranggen Kabupaten Demak. Teknik. Skripsi : Universitas Negeri Semarang
- Ngaisah, Siti. 2015. Studi Deskriptif Kualitatif Tayangan Visualisasi Tubuh Perempuan di Acara *Late Night Show* Trans TV pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Ilmu Sosial dan Humaniora. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Yarni, Desvy. 2019. Analisis Semiotika *Body Shaming* Dalam Film *The Greatest Showman*. Dakwah dan Komunikasi. Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arianto, Putri Alda. Putri, Suprapti Indah. Makna Kemiskinan Dalam Film *Parasite*. *Journal Ilmu Komunikasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Pembangunan. 3(1): 34
- Liswanti, Rika. Diferiansyah, Okta. Septa, Tendry. Gangguan Cemas Menyeluruh. *Journal Fakultas Kedokteran*. Universitas Lampung. 5(2):63
- Senduk, Johny. Warouw, Desie. Widiyanto, Ricky. Analisis Semiotika Pada Film *Senyap* Karya Joshua Oppenheimer. 4(4):3
- Sya'dian, Triadi. Oktiana, Evi. Analisis *Mise En Scene* Pada Film *Parasite*. *Journal Prodi Film dan Televisi*. Universitas Potensi Utama. 6(2) :156
- Yusri. 2013. Teori Komunikasi Massa (Analisis Kontemporer terhadap Teori Information Gaps). *Journal Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. IAIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh. 19(27)

SUMBER LAIN

- Aditia, Andika. *Cerita Niko, Suami Rachel Vennya Idap GAD : Cemas dan Sesak Nafas Tiba – tiba*. Diunduh di <https://www.kompas.com/hype/read/2020/04/28/042821066/cerita-niko-suami-rachel-vennya-idap-gad-cemas-dan-sesak-napas-tiba-tiba?page=all#page1>.Html. Tanggal 28 April 2020
- Chlistina, Zhafira. *Bagaimana nasib 13 Reasons Why di Netflix?* Diunduh di <https://www.tek.id/culture/bagaimana-nasib-13-reasons-why-di-netflix-b2cBW9moG>.Html.
- Diakses pada 4 Oktober 2021 Freadette, Megan. *Did 13 Reasons Why Get Snubbed At The Golden Globes ?*. <refinery29.com/en-us/2017/12/184705/13-reasons-why-awards-season-robbed>. Html. Tanggal 12 Desember 2017
- Inez. *Film Joker Raih Golden Lion Award, Penghargaan Tertinggi di Venice Film Festival*. Diunduh di <jateng.tribunnews.com/2019/09/08/film-joker-raih-golden-lion-award-penghargaan-tertinggi-di-venice-film-festival>.Html. Tanggal 8 September 2019
- Jaworski, Margaret. *Beyond the Beauty: Gisele Bündchen Opens Up About Her Panic Attacks*. Diunduh di <https://www.psycom.net/gisele-bundchen-panic-anxiety-book>.Html. Tanggal 11 April 2019

- Nada Nailufar, Nibras. *Merefleksikan Joker (3): 1 dari 10 Orang Indonesia Alami Gangguan jiwa* kompas.com/tren/read/2019/10/13/100000265/merefleksikan-joker-3-1-dari-10-orang-indonesia-alami-gangguan-jiwa?page=all. Html. Tanggal 13 Oktober 2019
- Widyan Putra, Nandika. *7 Serial Netflix Rekomendasi dari Aktor dan Sineas Indonesia*. Diunduh di kincir.com/movie/series/streaming-serial-netflix-terbaik-aktor-lvmsMRau9o8a. Html. Tanggal 02 April 2020.